

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus mampu menumbuhkan karakter yang mencintai dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Salah satu pendidikan yang mampu menumbuhkan karakter Pancasila adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PP-Kn). Pancasila yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa yang menjadi pondasi bangsa ini. Pancasila yang merupakan dasar negara telah membuktikan bahwa bangsa Indonesia tidak runtuh walaupun berbeda-beda tetap satu jua, itulah makna dari semboyan Pancasila. Sangatlah mulianya ideologi bangsa Indonesia karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang akan memberikan bangsa Indonesia sejahtera ataupun makmur. Pancasila sebagai falsafah bangsa yang merupakan dasar negara dan menjadi acuan dasar pembangunan bangsa dan karakter bangsa. Karakter itu merupakan kepribadian ataupun watak seseorang. Adapun yang menjadi pengertian dari karakter adalah sebagai kepribadian, budi pekerti, perilaku dan watak.

Sedangkan pengertian karakter, sambutan Menteri Pendidikan Nasional dalam buku Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa oleh Prayitno dan Manullang (2010) menjelaskan karakter merupakan bagian integral yang harus dibangun, agar generasi muda memiliki sikap dan pola pikir yang berlandaskan moral yang kokoh dan benar yang membuat moral masyarakat semakin terkikis, akibat dari perkembangan teknologi serta dunia maya dan di berbagai bidang kehidupan bangsa. Misalnya, di bidang pendidikan, meskipun telah didukung oleh

perangkat perundangan yang semakin bernilai dibanding sebelumnya. Namun, tetap terjangkau oleh berbagai kendala yang mengakibatkan rendahnya mutu proses pembelajaran dan lulusannya. Bidang birokrasi dan pelayanan masyarakat dipenuhi oleh suasana Indolensi, kelambanan, ketidakefektifan dan kurang efisien, serta terjadi berbagai penyimpangan. Dalam penegakan hukum dirasakan terjadinya perlakuan kurang adil. Dalam kehidupan masyarakat pada umumnya banyak terjadi tindakan yang melanggar nilai dan moral, ketertiban dan kenyamanan hidup bersama. Demikian juga dalam kehidupan sekolah/kampus, banyak pelajar yang salah dalam bergaul bahkan tidak dapat mengontrol/membatasi diri dalam perkembangan zaman sekarang.

Tetapi, hal di atas tidak menjadi kemungkinan untuk membuat bangsa ini di ambang kehancuran. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, hanya saja karakter yang dimiliki itu tidak dibentuk ataupun tidak dibangun dengan baik. Jadi, watak seseorang itu harus dibentuk ataupun melalui upaya membentuk watak atau *character building*. Adapun pengertian *character building* dalam segi bahasa, *character building* atau membangun karakter terdiri dari 2 suku kata yaitu membangun (*to build*) dan karakter (*character*) artinya membangun yang mempunyai sifat memperbaiki, membina dan mendirikan. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain.

Dalam konteks pendidikan(<http://adityaramadhanim.wordpress.com/2013/06/>), pengertian membangun karakter (*character building*) adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk

tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Oleh karena itu, pembentukan karakter itu harus dimulai sejak dini, baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, instansi-instansi pemerintahan dan di lembaga pendidikan (PAUD, SD, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi).

Demikian hal di atas penulis meneliti di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi di universitas penulis sendiri, karena mahasiswa-mahasiswi sekaranglah yang diharapkan sebagai generasi muda dan generasi penerus bangsa.

Karena itu, hampir semua jurusan perguruan tinggi (universitas) diberikan pengajaran lewat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan berdasarkan landasan Pancasila dan UUD Tahun 1945 pada dasarnya adalah manusia seutuhnya. Sama halnya dengan tujuan dari pengajaran PPKn adalah “meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Dengan demikian, penulis mengamati di sekitar Universitas Negeri Medan yang merupakan universitas penulis sendiri karena telah menerapkan *the character building university* yang merupakan universitas yang dapat membangun watak ataupun karakter. Penulis mengamati bahwa mahasiswa-mahasiswa Universitas Negeri Medan masih banyak yang kurang memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan harapan kampus. Misalnya, salah satu faktor mahasiswa kurang memiliki karakter adalah mahasiswa yang berpenampilan dengan memakai jeans. Memakai jeans adalah sangat dilarang bahkan terdapat dalam peraturan Tata Tertib Mahasiswa Universitas Negeri Medan No. 275/H33.Kep/KM/2007 Bab VII Tentang Pakaian. Dengan demikian, mahasiswa kurang memiliki rasa kepedulian akan peraturan yang ada.

Oleh karena itu, penulis juga mengamati di sekitar jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) selaku jurusan penulis sendiri bahwa para mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga masih ada yang menggunakan pakaian jeans, walaupun para dosen sudah melarang mahasiswa yang berpenampilan tidak sopan ataupun tidak seperti calo guru. Namun, jika penulis membandingkan jurusan PPKn dengan jurusan lainnya, misalnya jurusan geografi, sejarah matematika, kimia dan lain-lain bahwa jurusan PPKn yang memiliki nilai-nilai yang lebih baik dibandingkan jurusan lain. Nilai-nilai baik yang dimiliki oleh jurusan PPKn ataupun jurusan lain bahwa mahasiswa-mahasiswa PPKn dibandingkan dengan jurusan lainnya yaitu mahasiswa PPKn selalu berpakaian rapi yang sesuai dengan peraturan kampus, walaupun masih ada yang tidak berpakaian rapi sangatlah jarang ditemukan di jurusan penulis sendiri.

Karena hal itu, para dosen yang mengajar di jurusan PPKn selalu melarang mahasiswa yang tidak berpakaian rapi bahkan apabila dosen melihat mahasiswa tidak berpakaian rapi (memakai kaos oblong dan celana jeans), dosen tersebut akan mengeluarkan mahasiswa dari ruangan perkuliahan. Dengan demikian, mahasiswa jurusan PPKn memiliki rasa kepedulian, hanya sedikit bahkan jarang ditemukan di jurusan penulis sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut berkenaan dengan upaya mahasiswa dalam mewujudkan *The Character Building University* (studi kasus mahasiswa jurusan PPKn stambuk 2011).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Menurut Margono (2004: 54) masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*das sollen*) dengan kenyataan yang ada (*das sein*). Adapun yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang kurang memiliki karakter.
2. Mahasiswa yang tidak disiplin.
3. Upaya mahasiswa dalam mewujudkan *character building*.
4. Mahasiswa yang tidak berpenampilan selayaknya calon guru.
5. Mahasiswa yang kurang memiliki rasa hormat.
6. Mahasiswa yang kurang peduli.

C. Pembatasan Masalah

Untuk itu, adapun yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini seperti yang dikemukakan Arikunto (2002:18) yakni: “Dalam penelitian harus dijelaskan batasan masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat memulai suatu penelitian dan mengerti kemana arah perginya suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya mahasiswa dalam mewujudkan *the character building university*.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:19) yaitu: “agar penelitian dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus memulai, kemana harus pergi dan dengan apa”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya mahasiswa dalam mewujudkan *the character building university*?

E. Tujuan Penelitian

Pekerjaan ataupun kegiatan tanpa adanya tujuan yang jelas akan menjadi kurang terarah. Dengan demikian, adapun yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran faktual mengenai upaya mahasiswa dalam mewujudkan *the character building university*.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat. Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis dan pembaca dapat menumbuhkan karakter yang sesungguhnya.
2. Dapat memberikan dampak yang positif.
3. Dapat menjadi motivasi untuk berbuat kebaikan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
4. Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan FIS-UNIMED.

